

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara dengan ekosistem wirausaha yang terus berkembang setiap tahunnya, dan kewirausahaan dipandang sebagai mesin penggerak utama perekonomian nasional, terutama melalui peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang kontribusinya tidak bisa dipandang sebelah mata. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 61,07 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta mampu menyerap sekitar 97 persen dari total tenaga kerja nasional, dengan jumlah unit usaha yang mencapai kurang lebih 64,2 juta pada tahun 2024. Kemampuan UMKM dalam menyerap lebih dari 117 juta tenaga kerja dan menghimpun hingga 60,4 persen dari total investasi nasional menunjukkan betapa sektor ini menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia yang sesungguhnya (Junaidi, 2024).

Namun kondisi tersebut tidak serta-merta berarti perekonomian Indonesia berjalan tanpa hambatan. Berbagai upaya pembangunan ekonomi terus dilakukan, tetapi Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal pertama tahun 2025 hanya mencapai 4,87 persen yang merupakan angka terendah sejak kuartal ketiga tahun 2021. Perlambatan ini menjadi alarm tersendiri, khususnya ketika dihadapkan pada kenyataan bahwa fenomena pengangguran terdidik masih menjadi persoalan yang belum tuntas.

Kondisi ini justru semakin menegaskan pentingnya mendorong budaya kewirausahaan sebagai alternatif nyata dalam menciptakan lapangan kerja baru secara mandiri (Badan Pusat Statistik, 2025).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengembangkan berbagai program kewirausahaan mahasiswa, seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), serta Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program-program ini dirancang dengan satu tujuan yang mendasar, yaitu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menciptakan usaha mandiri dan menjadikan kampus sebagai inkubator wirausahawan muda. Perguruan tinggi memiliki peran yang krusial dalam membentuk mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan siap bersaing melalui pendidikan kewirausahaan, pelatihan bisnis, serta pendampingan usaha yang terstruktur dan berkelanjutan (Kemdiktisaintek, 2025).

Universitas Malikussaleh sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Provinsi Aceh turut berupaya menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan akademik sekaligus jiwa kewirausahaan. Salah satu program yang secara rutin dilaksanakan adalah Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Program ini memberikan pelatihan, pendampingan, serta bantuan pendanaan usaha bagi mahasiswa yang memiliki ide bisnis. Selain itu, mahasiswa juga didorong untuk mengembangkan usaha secara mandiri sebagai bentuk penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

Selanjutnya, di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh juga memiliki Laboratorium Innopreneur FEB yang menjadi wadah

pengembangan usaha mahasiswa melalui berbagai kegiatan pelatihan bisnis, workshop, dan pengembangan produk kreatif. Dukungan tersebut menunjukkan adanya ekosistem kewirausahaan yang mendukung pertumbuhan usaha mahasiswa di lingkungan kampus (Faizul, 2025).

Fenomena berkembangnya usaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap dunia usaha semakin meningkat. Mahasiswa tidak hanya menjalankan usaha di bidang kuliner, tetapi juga bergerak pada bidang fashion, jasa digital, perdagangan daring, dan usaha berbasis ekonomi kreatif yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran. Adapun faktor meningkatnya aktivitas usaha mahasiswa dipengaruhi oleh keinginan untuk memperoleh kemandirian finansial, menambah pengalaman usaha, serta memanfaatkan fleksibilitas waktu selama masa perkuliahan (Sari et al., 2022)

Pertumbuhan usaha merupakan tujuan utama dari setiap kegiatan wirausaha, termasuk bagi mahasiswa yang menjalankan usaha di tengah kesibukannya menempuh pendidikan. Pertumbuhan usaha dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari peningkatan penjualan, bertambahnya jumlah pelanggan, berkembangnya kapasitas produksi, hingga meluasnya jangkauan pasar (Adomako & Mole, 2018). Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak usaha mahasiswa mengalami stagnansi, bahkan ada yang tutup sebelum sempat berkembang. Berdasarkan penelitian Runtuk et al. (2023), pertumbuhan usaha skala kecil sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam merespons peluang, membangun relasi, dan berinovasi secara

berkelanjutan. Ketiga hal ini secara langsung berkaitan dengan modal sosial, kemampuan memanfaatkan teknologi digital, dan kreativitas yang dimiliki pelaku usaha. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan usaha mahasiswa menjadi sangat penting agar ekosistem kewirausahaan kampus tidak hanya melahirkan wirausaha baru, tetapi juga memastikan usaha yang sudah berjalan dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha mahasiswa adalah modal sosial. Modal sosial dapat dipahami sebagai *goodwill* yang tersedia bagi individu atau kelompok yang berasal dari struktur hubungan sosial, dan dapat digunakan untuk memfasilitasi tindakan serta menghasilkan manfaat nyata (Kwon & Adler, 2014). Modal sosial juga dimaknai sebagai proses interaksi sosial berkelanjutan yang menghasilkan kepercayaan bersama, norma timbal balik, serta jaringan yang mendukung pertukaran informasi dan peluang usaha (Wang et al., 2022). Sementara itu, Xie et al., (2021), menyatakan bahwa modal sosial merupakan kecenderungan individu atau kelompok yang memiliki hubungan sosial kuat untuk membentuk komunitas solid, menjaga komunikasi intensif, dan menciptakan dukungan jangka panjang.

Faktor lain yang diduga turut memengaruhi pertumbuhan usaha mahasiswa adalah teknologi digital. Teknologi digital merupakan sekumpulan teknologi modern yang memungkinkan konektivitas, otomatisasi proses, integrasi data, dan transformasi aktivitas melalui pemanfaatan sistem digital (Verhoef et al., 2021). Selanjutnya, Bouwman et al., (2018), menyatakan bahwa teknologi digital mencakup penggunaan perangkat lunak, platform online, kecerdasan data, dan

jaringan komunikasi yang memungkinkan pertukaran informasi secara real-time serta penciptaan nilai baru. Sementara itu, Kraus et al., (2022), menjelaskan bahwa teknologi digital merupakan pemanfaatan internet, aplikasi mobile, media sosial, cloud computing, dan sistem elektronik lainnya yang mengubah cara individu maupun organisasi beroperasi.

Selain kedua faktor tersebut, kreativitas juga menjadi variabel yang diduga memiliki kaitan erat dengan pertumbuhan usaha mahasiswa. Kreativitas mencerminkan kapasitas seseorang dalam menciptakan solusi yang unik dan efektif untuk menghadapi tantangan yang terus berubah, dan orang yang kreatif biasanya lebih adaptif dalam merespons dinamika pasar yang tidak selalu bisa diprediksi (Henriksen et al., 2017). Hal ini tidak dapat diabaikan, karena tanpa fondasi pengetahuan yang memadai, ide-ide yang dihasilkan cenderung tidak orisinal secara bermakna atau tidak efektif dalam memecahkan masalah nyata (Sternberg & Karami, 2024). Selain itu, kreativitas adalah kemampuan menghasilkan sesuatu yang orisinal dan efektif, sebuah ide kreatif harus memiliki unsur kebaruan sekaligus mempunyai kegunaan. Dengan demikian, kreativitas bukan sekadar ide unik tanpa manfaat nyata (Runco et al., 2012).

Pertumbuhan usaha mahasiswa pada akhirnya menjadi garis finish yang diharapkan mahasiswa yang menjalankan usahanya. Meski demikian, potensi besar yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh belum diikuti oleh pertumbuhan usaha yang merata dan signifikan. Berdasarkan observasi awal peneliti, terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara mahasiswa yang menjalankan usahanya di dalam lingkungan kampus Unimal

seperti kantin, koperasi mahasiswa, dan area perdagangan sekitar kampus dengan mahasiswa yang mengembangkan usahanya di luar kampus melalui platform digital, jaringan komunitas, maupun pasar-pasar di wilayah Aceh Utara secara lebih luas.

Adapun, mahasiswa yang mengelola usaha berbasis luar kampus cenderung memiliki jangkauan pasar yang lebih luas, akses ke modal sosial yang lebih beragam, serta kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan permintaan. Sebaliknya, mahasiswa yang mengandalkan pasar internal kampus menghadapi keterbatasan segmen pelanggan yang sangat sempit dan rentan ketika terjadi perubahan musim akademik seperti libur semester atau periode ujian. Pola variasi ini mengindikasikan bahwa faktor di luar sekadar kerja keras, antara lain seberapa luas jaringan sosial yang dibangun, seberapa aktif teknologi digital dimanfaatkan, dan seberapa kreatif strategi yang diterapkan, berkontribusi besar terhadap perbedaan pertumbuhan usaha yang terjadi di antara mahasiswa wirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini sangat berpotensi memberikan dampak yang signifikan pada usaha mahasiswa yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh untuk mengetahui pertumbuhan dalam usahanya. Adapun judul penelitian, penulis berjudul **"Pengaruh Modal Sosial, Teknologi Digital, dan Kreativitas terhadap Pertumbuhan Usaha Mahasiswa Berwirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal sosial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Usaha Mahasiswa berwirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
2. Apakah teknologi digital berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Usaha berwirausaha Mahasiswa berwirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
3. Apakah kreativitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Usaha Mahasiswa berwirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh modal sosial terhadap Pertumbuhan Usaha Mahasiswa berwirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
2. Menganalisis pengaruh teknologi digital terhadap Pertumbuhan Usaha Mahasiswa berwirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
3. Menganalisis pengaruh kreativitas terhadap Pertumbuhan Usaha Mahasiswa berwirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Universitas, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam upaya mengoptimalkan modal sosial, teknologi digital, dan kreativitas guna mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan khususnya pada mahasiswa berwirausaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
2. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi dalam menentukan modal sosial, teknologi digital, dan kreativitas yang mempengaruhi pertumbuhan usaha mahasiswa.
3. Bagi dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran kewirausahaan.
4. Bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan pengembangan kewirausahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam mengembangkan program-program kewirausahaan.